

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS

Aisyah Nursyam¹, Harni², A. M. Irfan Taufan Asfar³, Sarmawati⁴

Program Studi S-1 Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bone^{1,2,3,4}
ichanursyam@gmail.com¹, harnihr323@gmail.com², tauvanlewis00@gmail.com³,
sarmawati150900@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *numbered head together* terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *Non Equivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan pada kelas VII MTs Nurul Aeyn As'adiyah Kampung Baru. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII B sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen 1 dan VII C sebanyak 32 siswa sebagai kelas eksperimen 2. Instrumen yang digunakan tes soal kemampuan pemahaman konsep, dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 adalah 35,78 dan 79,38. Sedangkan nilai rata-rata untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 adalah 36,25 dan 77,19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini adalah tidak terdapat perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *numbered head together* terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini dilihat dari data hasil hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai signifikansi 0,34, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *numbered head together* terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VII MTs Nurul Aeyn As'adiyah Kampung Baru.

Kata Kunci: *Make A Match, Numbered Head Together, Pemahaman Konsep*

ABSTRACT

This research aims to determine the comparison of *make a match* and *numbered head together* cooperative learning models on students' understanding of mathematical concepts. The method used in this research is a *quasi experiment* with a *Non Equivalent Control Group Design*. The research was conducted in class VII of MTs Nurul Aeyn As'adiyah Kampung Baru. The sample used in the research consisted of two classes, namely class VII B with 32 students as experimental class 1 and VII C with 32 students

as experimental class 2. The instrument used to test the ability to understand concepts was carried out in two stages, namely the pretest and posttest stages. . The research results showed that the average value for the pretest and posttest results for experimental class 1 was 35.78 and 79.38. Meanwhile, the average scores for the pretest and posttest results for experimental class 2 were 36.25 and 77.19. The results of the research show that in this research there is no comparison between the make a match and numbered head together cooperative learning models on students' understanding of mathematical concepts. This can be seen from the data resulting from the hypothesis using the Independent Sample t-Test, a significance value of 0.34 was obtained, because the significance value was greater than 0.05, H_0 was accepted and H_a was rejected. Thus, it can be said that there is no comparison between the make a match and numbered head together cooperative learning models on the understanding of mathematical concepts for class VII students at MTs Nurul Aeyn As'adiyah Kampung Baru.

Keywords: *Make A Match, Numbered Head Together, Concept Understanding*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana atau jembatan bagi manusia untuk mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dapat dipelajari, artinya pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran didalamnya (Fitri, 2021). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kegiatan proses pembelajaran dituntut untuk dapat mengembangkan potensi siswa yang bersangkutan akan mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang akan mereka hadapi dimasa depan. Salah satunya bidang terpenting dalam masalah kehidupan nyata adalah matematika (Kurniani Ningsih et al., 2021; Indirwan et al., 2021; Kurniawati & Ekayanti, 2020)

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dianggap penting, terbukti dengan adanya bidang studi matematika mulai dari tingkat dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) hingga lembaga pendidikan tinggi (Wardhani, 2017). Sejalan dengan pentingnya matematika, maka siswa perlu menyadari bahwa pembelajaran matematika mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi dirinya, terutama mengembangkan kemampuan pemahaman

konsep matematika (Setiawan & Syaifuddin, 2020; Suendarti & Liberna, 2021; Alvariani & Sukmawarti, 2022).

Pemahaman kosep menurut Mida Nurani & Riyadi (2021) merupakan suatu kemampuan yang memahami ide-ide matematika secara matematis. Sedangkan menurut Shipa Faujiah & Nurafni (2022) pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep, dengan mengungkapkan kembali apa yang telah diinformasikan sebelumnya, selanjutnya siswa dapat mengaplikasikan konsep pada kondisi yang berbeda. Pemahaman konsep merupakan dasar untuk memahami prinsip dan teori, maka untuk memahami prinsip dan teori, pertama-tama seseorang harus memahami konsep-konsep yang membentuk prinsip dan teori tersebut, sehingga pemahaman konsep penting dalam matematika (Khairani et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Nurul Aeyn As'Adiyah Kampung Baru. Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika yaitu Ibu Nur Wahidah, S.Pd. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman konsep. Faktanya, siswa hanya menghafal rumus tanpa memahami konsepnya. Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan penyerapan dan pemahaman matematika siswa masih rendah.

Pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk saling bekerja sama, saling menyumbang pikiran dalam mengkonstruksi konsep dan memecahkan masalah dengan tanggung jawab dan tujuan bersama serta saling ketergantungan positif sekaligus berlatih berinteraksi, komunikasi, dan sosialisasi (Anitra, 2021). Sejalan menurut Harefa et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis yang menekankan pada konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Leniati & Indarini, 2021).

Model Pembelajaran

Make A Match adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan (Ririantika et al., 2020). *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif (Lumandung, 2022). Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang kegiatannya melibatkan siswa dengan siswa yang lain, kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata, dapat membuka pola pikir yang berbeda dari seluruh siswa karena model pembelajaran *Make A Match* ini sangat efektif dalam membantu siswa memahami pelajaran melalui permainan mencari jawaban dan pertanyaan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan (Lumandung, 2022).

Sedangkan model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe model pembelajaran *numbered head together* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban suatu konsep yang paling tepat, dan mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjanya antar sesama mereka (Syarif, 2022). *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki tahapan penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan pemberian jawaban (Susilawati, 2022). Sejalan menurut (Masruro, 2021) model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran kelompok dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam kelompok untuk saling memberi dan menerima.

Kemampuan Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep menurut (Dewi & Ibrahim, 2019) adalah kemampuan siswa dalam menguasai suatu konsep/objek yang ditunjukkan dalam ranah kognitif, dan melalui pemahaman konsep tersebut, siswa dapat mengetahui, menjelaskan, mendeskripsikan, membandingkan, membedakan, menggolongkan, memberi contoh dan bukan contoh, menyimpulkan dan mengulang suatu objek dalam bahasanya sendiri dengan menyadari proses yang telah dilaluinya. Indikator pemahaman konsep dalam penelitian ini yaitu: 1. Menyatakan ulang sebuah konsep, 2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat

tertentu, 3. Memberikan contoh dan non contoh dari konsep, 4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, dan 5. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah *quasi ekperimental design* dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Rancangan desain seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Pretest	Pelakuan	Posttest
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: (Kusuma & Hamidah, 2020)

Keterangan:

O₁ : *Pretest* pada kelas eksperimen 1

O₂ : *Posttest* pada kelas eksperimen 1

X₁ : Pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

X₂ : Pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

O₃ : *Pretest* pada kelas eksperimen 2

O₄ : *Posttest* pada kelas ekspeimen 2

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Nurul Aeyn As'Adiyah Kampung Baru pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 97 orang yang terdiri dari 3 kelas. Pemilihan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2021). Berdasarkan hasil pemilihan sampel dengan guru mata pelajaran Matematika kelas VII MTs Nurul Aeyn As'Adiyah Kampung Baru terdapat dua kelas VII yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen 1 yang di ajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, sedangkan kelas VII C sebagai kelas eksperimen 2 yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, masing-masing kelas dengan

jumlah siswa yang terdiri dari 32 orang dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki kemampuan akademik yang tidak jauh berbeda atau sama, dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden (Sugiono, 2021). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pemahaman konsep adalah tes bentuk esai. Tes esai terdiri dari 5 soal yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran umum hasil analisis deskriptif kelas eksperimen 1 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Statistik	Skor Statistik <i>Pretest</i>	Skor Statistik <i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	32	32
Rata-rata	35,78	79,38
Nilai Tengah	37,5	80
Nilai yang sering muncul	40	85
Std. Deviation	11,989	9,047
Nilai Terendah	15	65
Nilai Tertinggi	65	95

Skor *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikategorikan kedalam empat skala yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Interval Hasil Belajar Pemahaman Konsep Matematis Siswa Model pembelajaran *Make Amatch*

Kategori skor	Kualitas	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
0-20	Sangat Rendah	4	12,5	0	0
21-40	Rendah	20	62,5	0	0
41-60	Sedang	7	21,88	0	0
61-80	Tinggi	1	3,12	19	59,38
81-100	Sangat Tinggi	0	0	13	40,62

Jumlah	32	100	32	100
--------	----	-----	----	-----

Perolehan data *pretest* untuk kategori sangat rendah 12,5%, siswa berada pada kategori rendah 62,5%, Siswa berada pada kategori sedang 21,88%, siswa berada pada kategori tinggi 3.12% dan siswa berada pada kategori sangat tinggi 0%, sedangkan perolehan data *posttest* untuk kategori sangat rendah 0%, siswa berada pada kategori rendah 0%, Siswa berada pada kategori sedang 0%, siswa berada pada kategori tinggi 59,38% dan siswa berada pada kategori sangat tinggi 40,62%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pemahaman konsep matematis siswa meningkat pada kelas eksperimen 1 dengan model pembelajaran *make a match*

Adapun gambaran umum hasil analisis deskriptif kelas eksperimen 2 disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Statistik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Statistik	Skor Statistik <i>Pretest</i>	Skor Statistik <i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	32	32
Rata-rata	36,25	77,19
Nilai Tengah	37,5	80
Nilai yang sering muncul	45	80
Std. Deviation	12,313	83,770
Nilai Terendah	15	60
Nilai Tertinggi	65	90

Skor *Pretest* dan *Posttest* hasil belajar pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dikategorikan kedalam empat skala yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah maka akan diperoleh hasil seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi Interval Hasil Belajar Pemahaman Konsep Matematis Siswa Model pembelajaran *Numbered Head Together*

Kategori skor	Kualitas	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
0-20	Sangat Rendah	3	9,38	0	0
21-40	Rendah	18	56,25	0	0
41-60	Sedang	10	31,25	2	6,25
61-80	Tinggi	1	3,12	20	62,5
81-100	Sangat Tinggi	0	0	10	31,25

Jumlah	32	100	32	100
--------	----	-----	----	-----

Perolehan data *pretest* untuk kategori sangat rendah 9,38%, siswa berada pada kategori rendah 56,25%, Siswa berada pada kategori sedang 31,25%, siswa berada pada kategori tinggi 3.12% dan siswa berada pada kategori sangat tinggi 0%, sedangkan Perolehan data *posttest* untuk kategori sangat rendah 0%, siswa berada pada kategori rendah 0%, Siswa berada pada kategori sedang 6,25%, siswa berada pada kategori tinggi 62,5% dan siswa berada pada kategori sangat tinggi 31,25%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pemahaman konsep matematis siswa meningkat pada kelas eksperimen 2 dengan model pembelajaran *numbered head together*.

Telihat bahwa pencapaian tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sebelum dan sesudah pemberian perlakuan tidak jauh berbeda.

Pada analisis statistik inferensial dilakukan uji prasyarat. Uji pertama adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikan (Sig) > 0,05 atau 5% disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	Eksperimen 1		Eksperimen 2	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	32	32	32	32
Sig	0,197	0,118	0,168	0,058

Terlihat bahwa kelas eksperimen 1, diperoleh *Pretest* yaitu $0,197 > 0,05$ dan nilai *Posttest* yaitu $0,118 > 0,05$, sedangkan kelas eksperimen 2, yaitu untuk *pretest* $0,168 > 0,05$ dan *posttest* $0,058 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 termaksud dalam kategori normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas populasi, ternyata kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 mempunyai data yang berdistribusi normal, maka dilanjutkan uji homogenitas melalui uji *Levene* test dengan kriteria nilai signifikan (Sig) > 0,05 atau 5% disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Statistik	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Eksperimen	Eksperimen	Eksperimen
	1	2	1	2
Sig	0,66		0,93	

Taraf Sig	0,05	0,05
-----------	------	------

Diperoleh hasil perhitungan untuk skor *pretest* yaitu $0,66 > 0,05$ dan *posttest* yaitu $0,93 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Oleh karena itu kriteria pengujian normalitas dan homogenitas terpenuhi. Sehingga, pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametrik, yaitu uji *Independent Sample t-Test* dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

α	Sig	Data	Kesimpulan
0,05	0,34	$0,34 > 0,05$	H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test*. Taraf signifikansi 0,05 tampak bahwa nilai p (*sig.(2-tailed)*) $0,34 > 0,05$. Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pemahaman konsep antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *numbered head together* siswa kelas VII MTs Nurul Aeyn As'Adiyah Kampung Baru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas VII B (*make a match*) dan kelas VIIC (*numbered head together*). Hasil analisis deskriptif kelas VII B diperoleh nilai *pretest* dengan rata-rata sebesar 35,78 berada pada kategori rendah, Sedangkan nilai hasil *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 79,38 pada kategori tinggi. Hasil *pretest* kelas VII C dengan rata-rata 36,25 berada pada kategori rendah, sedangkan Hasil *posttest* kelas VII C diperoleh rata-rata sebesar 77,19 berada pada kategori tinggi .

Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* ($79,38 > 77,19$).

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* dilihat dari nilai signifikan diperoleh nilai sebesar $0,34 > \alpha = 0,05$, maka secara statistik uji t tidak ada perbedaan diantara keduanya. Jadi, H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran

kooperatif tipe *make a match* dan *numbered head together* terhadap pemahaman konsep matematis siswa VII MTs Nurul Aeyn As'adiyah Kampung Baru.

Hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *numbered head together* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII MTs Nurul Aeyn As'adiyah Kampung Baru. Penyebab tidak ada perbedaan karena dilihat dari kemampuan awal (*pretest*) kedua model tersebut tidak jauh berbeda, dengan hasil *pretest* kelas VII B diperoleh nilai rata-rata sebesar 35,78, sedangkan Hasil *pretest* kelas VII C dengan rata-rata 36,25. Secara umum dapat dikatakan bahwa kedua tipe model pembelajaran yang digunakan dapat digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memberikan peningkatan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini terjadi karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terdapat kelebihan menurut menurut (Chotimah & Alfina, 2022), antara lain:

1. Efektif melatih kedisiplinan siswa untuk menghargai waktu belajar
2. Metode ini sangat cocok karena memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Sehingga suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
3. Metode ini juga melatih siswa untuk berkolaborasi, karena siswa perlu mencari pasangan yang cocok.
4. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik.
5. Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Ditinjau dari kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* juga terdapat kekurangannya menurut (Chotimah & Alfina, 2022) kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* antara lain:

1. Akan terjadi kekacauan dan kerumunan yang tidak terkendali
2. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, banyak waktu yang terbuang
3. Jika guru tidak memimpin siswa dengan baik, banyak siswa yang tidak memperhatikan presentasi teman kelompoknya.

4. Saat mulai menerapkan model pembelajaran, banyak siswa yang kebingungan ketika harus membentuk kelompok dengan teman lawan jenis.
5. Guru hendaknya berhati-hati ketika menghukum siswa yang tidak sependapat dengan teman-temannya karena mereka mungkin merasa malu.

Sedangkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* juga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Sejalan dengan kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* menurut (Lidia, 2020) , antara lain:

1. Setiap siswa menjadi siap
2. Melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Siswa yang pandai dapat membantu teman yang kurang mampu
4. Terjadi interaksi yang intens antarsiswa dalam menjawab soal
5. Mampu memperdalam pemahaman siswa
6. Melatih siswa bertanggung jawab
7. Tercipta suasana gembira antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai.

Masih menurut (Lidia, 2020) kekurangan dari model pembelajaran *Numbered Head Together*, antara lain:

1. Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggota kelompoknya
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Perihal tersebut sejalan dengan pendapat penelitian sebelumnya dari Ismarti dan Raja Rizca Gusfyana yang berjudul “*Perbandingan Model Pembelajaran Tipe Make A Match dengan Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014*” yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* dengan *Numbered Head Together*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis uji statistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tidak ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *numbered head together* terhadap pemahaman konsep matematis siswa VII MTs Nurul Aeyn As’adiyah Kampung Baru. Berdasarkan hasil uji

statistik (uji-t) pada *posttest* kelas eksperimen 1 (*make a match*) dan eksperimen 2 (*numbered head together*) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,34 > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan diantara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvariani, N. P., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Permainan Tradisional Jawa Untuk Pemahaman Konsep Bangun Datar. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 6(2), 43–51.
- Chotimah, C., & Alfina, T. (2022). Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Situasi Belajar Mengajar dengan Metode Make a Match di Sekolah SMP Negeri 1 Mojoagung Kabupaten Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 5(3), 1–5.
- Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya Pemahaman Konsep untuk Mengatasi Miskonsepsi dalam Materi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Indirwan, I., Suarni, W., & Priyatmo, D. (2021). Pentingnya Self-Efficacy terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v2i1.13055>
- Khairani, B. P., Maimunnah, & Roza, Y. (2021). “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas XI SMA/MA pada Materi Barisan dan Deret.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1578–1587.
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 107–114.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran

- Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1).
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
- Lidia, W. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together dan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS*. 15–32.
- Lumandung, O. A. (2022). Model Pembelajaran Make A Match Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di SMP Negeri 2 Tatoareng. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 156–165.
- Masruro, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Berbantuan Software. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS) Vol. 7, No. 1 (2021) Hal. 26-32 ISSN*, 7(1), 26–32.
- Mida Nurani, Riyadi, S. S. (2021). Profil pemahaman konsep matematika ditinjau dari self efficacy. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Volume 10, No. 1, 2021, 284-29, 10(1)*, 284–292.
- Ririantika, R., M, U., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tipe “Make a Match” Terhadap Hasil Belajar bahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>
- Setiawan, Y. E., & Syaifuddin, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Desain Pembelajaran Peta Konsep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 148. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.16377>
- Shipa Faujiah, N. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 829–840.
- Suendarti, M., & Liberna, H. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Perbandingan Trigonometri Pada Siswa SMA. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(2), 326. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i2.4917>
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Susilawati, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII Smp Swasta Ar-Rasyad Kuala. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1).

- Syarif, M. (2022). Pengembangan Metode Cooperatif Tipe Numbered Head Together dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 29–39.
- Wardhani, S. (2017). *Implikasi Karakter Matematika dalam Pencapaian Tujuan Mata Pelajaran Matematika Di Smp/Mts.*